

**PENYULUHAN DESAIN RUMAH SEHAT DAN NYAMAN
PADA MASYARAKAT PERUMAHAN BERSUBSIDI DI
KECAMATAN SUNGGAL DELI SERDANG**

***COUNSELING ON HEALTHY AND COMFORTABLE HOUSE
DESIGN FOR SUBSIDIZED HOUSING COMMUNITIES IN
SUNGGAL DELI SERDANG DISTRICT***

Ronald Rezeki Tarigan*

Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas Quality, Medan, Indonesia

*Email : ronaldrezeki@gmail.com

Abstrak

Rumah subsidi tergolong dalam Rumah Sangat Sederhana (RSS) yang dibangun di atas lahan yang relatif kecil dengan luas bangunan yang terbatas. Kondisi ini kerap kali mendorong penghuni untuk melakukan pengembangan dalam rangka memenuhi kebutuhan ruang. Sayangnya, pengembangan yang dilakukan seringkali masih jauh dari standar sehat dan nyaman. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi desain pengembangan rumah subsidi dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah perancangan arsitektural, beserta pemenuhan aspek kesehatan dan kenyamanan penghuni. Secara umum, kegiatan pengabdian ini terbagi atas 3 (tiga) tahap utama, yaitu tahap penentuan masalah, tahap analisis pemecahan masalah, serta pelaksanaan penyuluhan. Keseluruhan tahapan tersebut meliputi survey dan observasi lapangan, studi pustaka dan kebijakan, desain bangunan, hingga penyuluhan kepada masyarakat. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengobservasi dan menganalisa objek berdasarkan standar yang berlaku, persyaratan kesehatan perumahan, dan pedoman teknis pembangunan rumah sederhana sehat. Hasil analisa menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat akan pentingnya rumah subsidi sehat dan syarat-syarat rumah subsidi sehat di Kecamatan Medan Sunggal terutama Perumahan Rorinata Tahap X telah dipahami dan dimengerti dengan baik. Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa motivasi dan semangat mereka dalam mengikuti materi tersebut sangat tinggi. Kegiatan Penyuluhan Desain Pengembangan Rumah Subsidi yang Sehat dan Nyaman Bagi Penghuni di Perumahan Rorinata Tahap X ini telah memberikan rekomendasi desain pengembangan rumah subsidi dengan memperhatikan sirkulasi gerak, penghawaan, serta pencahayaan alami yang memadai.

Kata kunci : Desain rumah sehat, perumahan bersubsidi, perumahan nyaman.

Abstract

Subsidized houses are classified as Very Simple Houses (RSS) which are built on relatively small land with limited building area. This condition often encourages residents to carry out development in order to meet space needs. Unfortunately, the development carried out is often still far from healthy and comfortable standards. This service activity aims to provide design recommendations for the development of subsidized housing while still paying attention to architectural design principles, along with fulfilling health and comfort aspects of residents. In

general, this service activity is divided into 3 (three) main stages, namely the problem determination stage, the problem solving analysis stage, and the implementation of counseling. All these stages include surveys and field observations, literature and policy studies, building design, and outreach to the community. Qualitative descriptive methods are used to observe and analyze objects based on applicable standards, housing health requirements, and technical guidelines for building simple healthy houses. The results of the analysis show that public knowledge of the importance of healthy subsidized housing and the requirements for healthy subsidized housing in Medan Sunggal District, especially Rorinata Housing Phase X, has been understood and understood well. The results of PKM activities show that their motivation and enthusiasm in following the material is very high. The Outreach Activity on the Design of Subsidized Housing Development that is Healthy and Comfortable for Residents in Rorinata Housing Phase.

Keywords: *Healthy home design, subsidized housing, comfortable housing.*

PENDAHULUAN

1. 1 ANALISIS SITUASI

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi peningkatan kualitas hidup manusia, sehingga pengembangan perumahan yang sehat dan layak bagi masyarakat Indonesia merupakan wadah untuk pengembangan sumber daya masyarakat. Walaupun begitu perumahan tidak dapat dilihat sekedar sebagai suatu benda mati atau sarana kehidupan semata-mata, tetapi lebih dari itu perumahan merupakan suatu proses bermukim, kehadiran manusia dalam menciptakan ruang hidup di lingkungan masyarakat dan alam sekitarnya.

Menurut Pasal 1 angka (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, yang dimaksud dengan perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Saat ini pembangunan perumahan meningkat drastis di Indonesia dan pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor penyebabnya (Munawarah dkk., 2014).

Terdapat beberapa masalah yang selalu terjadi di perumahan kota besar seperti pengadaan rumah yang cukup mahal, kualitasnya rendah dan perumahan yang kurang memenuhi standar. Pemerintah mempunyai program yaitu rumah subsidi yang bermaksud untuk mengadakan hunian layak dengan biaya yang terjangkau bagi warga yang berpendapatan rendah. Akibatnya pengadaan rumah subsidi juga ikut berkembang. Di Indonesia rumah subsidi

adalah rumah sederhana dan terjangkau, dimana pengembang perumahan menerima bantuan subsidi untuk pengembangan sarana umum dan sarana sosial di dalam kompleks perumahan.

Rumah subsidi pada dasarnya memiliki standar fasilitas yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Mengenai penyediaan rumah bersubsidi bervariasi ukurannya mulai dari 21 m² sampai dengan 36 m² dengan luas lahan mulai dari 60 m² sampai dengan 200 m² (Kementerian PUPR, 2008). Menurut Wisesa (2018) mengatakan bahwa ruang yang ada di rumah subsidi yaitu halaman/teras, ruang tamu, ruang makan, kamar tidur, WC, dapur, ruang mencuci dan jemur. Berdasarkan Kepmen PUPR (2002) Konsep rancangan modul untuk rumah subsidi dengan ukuran pembagian ruang pada rumah menurut ukuran standar internasional dan satuan modular pada ruang gerak maupun aktivitas manusia yaitu ruang tidur 9 m², ruang multifungsi 9 m² dan kamar mandi 1,8 m².

Perumahan subsidi dibuat dengan rancangan yang serupa dan berdasarkan standar-standar tertentu, di tunjukan untuk mengakomodasi aktivitas masyarakat pada rumahnya secara umum serta mempermudah proses pembangunan. Namun pendirian rumah bersubsidi yang berkembang saat ini hanya berfokus kepada aspek pembiayaan dan keindahan semata, tanpa adanya peninjauan dari aspek lainnya seperti aspek kesehatan dan kenyamanan.

Untuk menciptakan rumah subsidi sehat dan nyaman maka diperlukan perhatian terhadap beberapa aspek yang sangat berpengaruh, antara lain: sirkulasi udara yang baik, penerangan yang cukup, air bersih terpenuhi, pembuangan air limbah diatur dengan baik agar tidak menimbulkan pencemaran, dan bagian-bagian ruang seperti lantai dan dinding tidak lembab serta tidak terpengaruh pencemaran seperti bau, rembesan air kotor maupun udara kotor. Keterbatasan lahan menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan desain rumah subsidi (Putranto, 2013). Selain itu, minimnya pengetahuan penghuni terkait bidang arsitektur juga turut mempengaruhi

kualitas pengembangan desain rumah subsidi. Pengembangan rumah yang tidak berlandaskan pada kaidah arsitektur akan berdampak negatif pada penghuni rumah itu sendiri. Dalam jangka panjang, pengembangan rumah yang tidak sehat dan nyaman ini akan mempengaruhi kualitas hidup penghuni dalam rumah (Ashadi, et al., 2017)

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Teknik Sipil Fakultas Sains dan teknologi Universitas Quality melakukan kegiatan berupa Penyuluhan Desain Rumah Sehat dan Nyaman Pada Masyarakat Perumahan Bersubsidi. Penyuluhan ini bertempat di Perumahan Rorinata Residence Tahap X yang terletak di Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini diselenggarakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek kesehatan dan kenyamanan dalam pengembangan rumah subsidi. Kegiatan pengabdian ini juga akan memberikan rekomendasi pengembangan rumah dalam bentuk desain sehingga diharapkan masyarakat dapat memperoleh contoh penerapannya secara aplikatif.

1.2 PERMASALAHAN MITRA

Program rumah subsidi merupakan salah satu kebijakan sektor perumahan yang bertujuan untuk memastikan akses terhadap perumahan yang terjangkau, layak huni, dan aman bagi seluruh rakyat Indonesia. Difokuskan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), penyediaan rumah subsidi bagi MBR menjadi penting karena kebutuhan perumahan di Indonesia saat ini belum memenuhi *supply and demand* di masyarakat. Kemampuan pemerintah dalam menyediakan perumahan masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan maupun permintaan masyarakat (Bramantyo, et al., 2019).

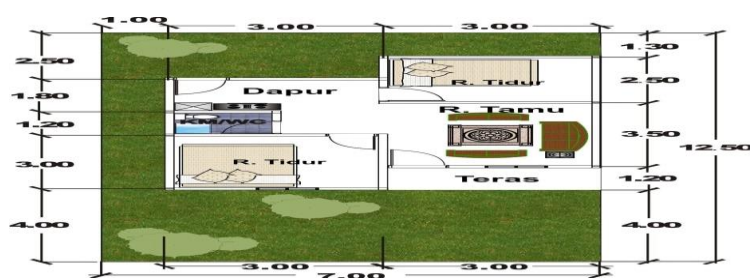
Perumahan bersubsidi merupakan rumah yang dibangun di dalam suatu kompleks perumahan yang mendapat kemudahan (subsidi) dari pemerintah yakni berupa bebasnya pajak dan cicilan dengan bunga yang

sangat rendah. Harga yang cukup terjangkau inilah yang menyebabkan rumah subsidi selalu mendapat antusiasme masyarakat yang cukup besar. Rumah subsidi tergolong dalam Rumah Sangat Sederhana (RSS) yang dibangun di atas lahan yang relatif kecil dengan luas bangunan yang juga terbatas (Suryo, 2017).

Pada pelaksanaannya, ukuran rumah subsidi cenderung berbeda-beda disesuaikan dengan harga tanah dan material di wilayah tersebut (Marwati, 2021).

Keputusan Menteri PUPR Nomor 242/KPTS/M/2020 menyebutkan bahwa ukuran luas bangunan rumah subsidi berada di antara 21 m² hingga 36 m² dengan luas tanah antara 60 m² hingga 200 m². Karena luas bangunan yang relatif terbatas, maka pemilik rumah subsidi kerap kali melakukan pengembangan sebagai salah satu bentuk penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan ruang. Sayangnya, pengembangan yang dilakukan seringkali masih jauh dari standar sehat dan nyaman (Ashadi, et al., 2017).

Keterbatasan lahan menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan desain rumah subsidi (Putranto, 2013). Selain itu, minimnya pengetahuan penghuni terkait bidang arsitektur juga turut mempengaruhi kualitas pengembangan desain rumah subsidi. Pengembangan rumah yang tidak berlandaskan pada kaidah arsitektur akan berdampak negatif pada penghuni rumah itu sendiri. Dalam jangka panjang, pengembangan rumah yang tidak sehat dan nyaman ini akan mempengaruhi kualitas hidup penghuni dalam rumah (Ashadi, et al., 2017). Berikut gambar desain rumah di perumahan bersubsidi Rorinata Residence Tahap X Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.



Gambar 1. Desain rumah di perumahan bersubsidi Rorinata Residence



Gambar 2. Denah lokasi Perumahan Rorinata Residences Tahap X

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi yang disarankan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah melalui Penyuluhan Desain Rumah Sehat dan Nyaman Pada Masyarakat Perumahan Bersubsidi. Penyuluhan ini bertempat di Perumahan Rorinata Residence Tahap X yang terletak di Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini diselenggarakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek kesehatan dan kenyamanan dalam pengembangan rumah subsidi. Kegiatan pengabdian ini juga akan memberikan rekomendasi pengembangan rumah dalam bentuk desain sehingga diharapkan masyarakat dapat memperoleh contoh penerapannya secara aplikatif. Target luaran, hasil pengabdian ini dipublikasikan pada jurnal pengabdian sinta 5/6.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan, terhitung sejak bulan November 2023 sampai dengan Januari 2024. Waktu tersebut digunakan untuk identifikasi masalah di lapangan, analisa gagasan pemecahan isu yang terjadi, serta pelaksanaan pemecahan masalah dalam bentuk penyuluhan masyarakat. Perumahan Rorinata Residences Tahap X yang terletak di Desa Sukamaju Kecamatan

Sunggal, Kabupaten Deli Serdang menjadi lokasi yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Objek dan Sasaran Kegiatan

Sebagai bagian dari Program Sejuta Rumah yang diinisiasi oleh pemerintah, pembangunan rumah subsidi banyak dijumpai di seluruh daerah di Indonesia, tak terkecuali di Kabupaten Deli Serdang. Di Kabupaten Deli Serdang, terdapat banyak pengembang yang menyediakan rumah subsidi, salah satunya adalah PT Sinar Graha Indonusa. PT Sinar Graha Indonusa merupakan salah satu developer asal Medan yang sudah mengembangkan properti berkualitas. Adapun satu karya properti dari pengembang ini adalah perumahan Rorinata Residence, kompleks hunian dengan sederet kelebihan.

Perumahan Rorinata Residence Tahap X yang saat ini menyediakan rumah subsidi sebanyak 500 unit, belum termasuk dengan unit rumah komersil tipe 40/102. Objek pada kegiatan pengabdian ini akan berfokus pada rumah subsidi yang berada di Perumahan Rorinata Residence Tahap X, yaitu rumah subsidi tipe 24/84. Adapun sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat yang menghuni unit-unit rumah subsidi di Perumahan Rorinata Residences Tahap X, khususnya bagi masyarakat yang belum melakukan renovasi atau penyesuaian.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Perumahan Rorinata Residences Tahap X ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan. Penyuluhan dilakukan melalui pemaparan teori-teori terkait kaidah-kaidah perancangan dalam menciptakan kenyamanan dan kesehatan pada rumah, khususnya rumah subsidi. Secara umum, kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat terkait kaidah dan prinsip-prinsip rumah sehat dalam pengembangan rumah subsidi. Penjelasan terkait kaidah-kaidah perancangan rumah subsidi sehat kemudian dijadikan dasar dalam pengembangan desain bangunan, baik itu denah, tampak, potongan, dan perspektif.

Selain sebagai rekomendasi desain pengembangan rumah subsidi yang sehat dan nyaman bagi penghuni, desain ini juga diharapkan dapat memberikan contoh nyata penerapan teoriteori yang telah dipaparkan sebelumnya ke dalam bentuk desain/rancangan. Secara umum, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi atas 3 (tiga) tahap utama. Tahapan tersebut meliputi tahap penentuan masalah, tahap analisis pemecahan masalah, serta pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai upaya pemecahan masalah yang ada. Ketiga tahapan ini saling berkaitan dan berperan penting dalam penyelesaian kegiatan.

Tahap pertama, yaitu tahap penentuan masalah. Tahap penentuan masalah dimulai dengan diskusi dan koordinasi internal untuk menentukan objek, lokasi, serta sasaran pada kegiatan pengabdian ini. Setelah tercapai kesepakatan, tim kemudian melakukan observasi lapangan untuk mengetahui permasalahan yang umum dijumpai di Perumahan Rorinata Residences Tahap X. Observasi bertujuan untuk mengamati permasalahan pengembangan rumah subsidi secara lebih jelas dan detail. Tahap kedua, yaitu tahap analisis pemecahan masalah. Melalui observasi lapangan yang telah dilakukan, maka berhasil diidentifikasi isu-isu yang banyak dijumpai di Perumahan Rorinata Residences Tahap X, khususnya terkait pengembangan rumah subsidi. Untuk menganalisa isu-isu tersebut, maka dilakukan kajian pustaka untuk memahami berbagai teori, kaidah, maupun regulasi terkait yang diperlukan untuk menciptakan rumah yang sehat dan nyaman.

Hasil studi literatur tersebut kemudian menjadi panduan dalam menyusun rekomendasi desain pengembangan rumah subsidi yang sehat dan nyaman. Tahap ketiga, yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai upaya pemecahan masalah yang ada. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kepada masyarakat. Sebelum melaksanakan penyuluhan, maka tim terlebih dahulu menjalin koordinasi dengan pihak RT/RW di Perumahan Rorinata Residences Tahap X mengenai waktu maupun lokasi pelaksanaan yang tepat. Selanjutnya,

tim mempersiapkan materi penyuluhan yang akan disampaikan, mulai dari teori maupun kaidah-kaidah perancangan, hingga rekomendasi desain. Materi tersebut disampaikan pada kegiatan penyuluhan yang berlangsung satu hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan merupakan aspek penting pada perancangan suatu bangunan. Menurut definisi WHO, kesehatan adalah keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya sekedar terbebas dari penyakit. Sebagai hunian, rumah wajib memenuhi ketentuan-ketentuan teknis terkait kesehatan agar penghuni dapat memperoleh derajat kesehatan yang optimal (Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah, 2002). Jika tidak dirancang secara tepat, bangunan yang kurang sehat akan menimbulkan *sick building syndrome*, yaitu serangkaian gejala yang mempengaruhi penghuni dan berkaitan langsung dengan durasi yang mereka habiskan di dalam bangunan. Gejala *sick building syndrome* meliputi alergi, asma, iritasi mata, hidung dan tenggorokan, kelelahan, sakit kepala, gangguan sistem saraf, sesak nafas, maupun sinus tersumbat (Sassi, 2006).

Kenyamanan, di sisi lain, cukup sulit untuk didefinisikan karena merupakan penilaian responsif individu terhadap kondisi lingkungan, yang terdiri atas aspek fisiologis, psikologis, dan fisik. Meski demikian, secara umum kenyamanan dapat diartikan sebagai kemudahan fisik dan kesejahteraan yang diperoleh dari lingkungan (Saint-Gobain, 2016). Hal ini berarti bahwa perasaan sejahtera individu dapat timbul setelah aspek kenyamanannya terpenuhi.

Tahapan kegiatan penyuluhan ini terdiri dari dua tahap. Yaitu tahap pertama berupa penjelasan tentang syarat-syarat rumah subsidi sehat. Selanjutnya tahap kedua penjelasan denah rumah subsidi sehat. Penjelasan pada tahap pertama secara rinci adalah sebagai berikut.

Lantai

Saat ini, ada berbagai jenis lantai rumah. Lantai rumah dari semen atau ubin, keramik, atau cukup tanah biasa yang dipadatkan. Syarat yang penting

disini adalah tidak berdebu pada musim kemarau dan tidak becek pada musim hujan. Lantai yang basah dan berdebu merupakan sarang penyakit.

Atap

Atap genteng adalah umum dipakai baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Di samping atap genteng adalah cocok untuk daerah tropis juga dapat terjangkau oleh masyarakat dan bahkan masyarakat dapat membuatnya sendiri. Namun demikian banyak masyarakat pedesaan yang tidak mampu untuk itu maka atap daun rumbai atau daun kelapa pun dapat dipertahankan. Atap seng maupun asbes tidak cocok untuk rumah pedesaan, disamping mahal juga menimbulkan suhu panas di dalam rumah.

Ventilasi

Ventilasi rumah mempunyai banyak fungsi. Fungsi pertama adalah untuk menjaga agar aliran udara di dalam rumah tersebut tetap segar. Hal ini berarti keseimbangan O₂ yang diperlukan oleh penghuni rumah tersebut tetap terjaga. Kurangnya ventilasi akan menyebabkan kurangnya O₂ di dalam rumah yang berarti kadar CO₂ yang bersifat racun bagi penghuninya menjadi meningkat. Di samping itu tidak cukupnya ventilasi akan menyebabkan kelembaban udara di dalam ruangan naik karena terjadi proses penguapan cairan dari kulit dan penyerapan. Kelembaban akan merupakan media yang baik untuk bakteri-bakteri patogen (bakteri-bakteri penyebab penyakit). Fungsi kedua daripada ventilasi adalah membebaskan udara ruangan dari bakteri-bakteri terutama bakteri patogen karena disitu selalu terjadi aliran udara yang terusmenerus. Bakteri yang terbawa oleh udara akan selalu mengalir. Fungsi lainnya adalah untuk menjaga agar ruangan rumah selalu tetap di dalam kelembaban (*humidity*) yang optimum.

Ada 2 macam ventilasi, yakni ventilasi alamiah, di mana aliran udara di dalam ruangan tersebut terjadi secara alamiah melalui jendela, pintu, lubang angin, lubang-lubang pada dinding dan sebagainya. Di pihak lain ventilasi alamiah ini tidak menguntungkan karena juga merupakan jalan masuknya nyamuk dan serangga lainnya ke dalam rumah. Untuk itu harus ada usaha-

usaha lain untuk melindungi kita dari gigitan-gigitan nyamuk tersebut. Sedangkan ventilasi buatan, yaitu dengan mempergunakan alat-alat khusus untuk mengalirkan udara tersebut, misalnya kipas angin dan mesin pengisap udara. Tetapi jelas alat ini tidak cocok dengan kondisi rumah di pedesaan. Perlu diperhatikan disini bahwa sistem pembuatan ventilasi harus dijaga agar udara tidak mandeg atau membalik lagi, harus mengalir. Artinya di dalam ruangan rumah harus ada jalan masuk dan keluarnya udara.

Cahaya

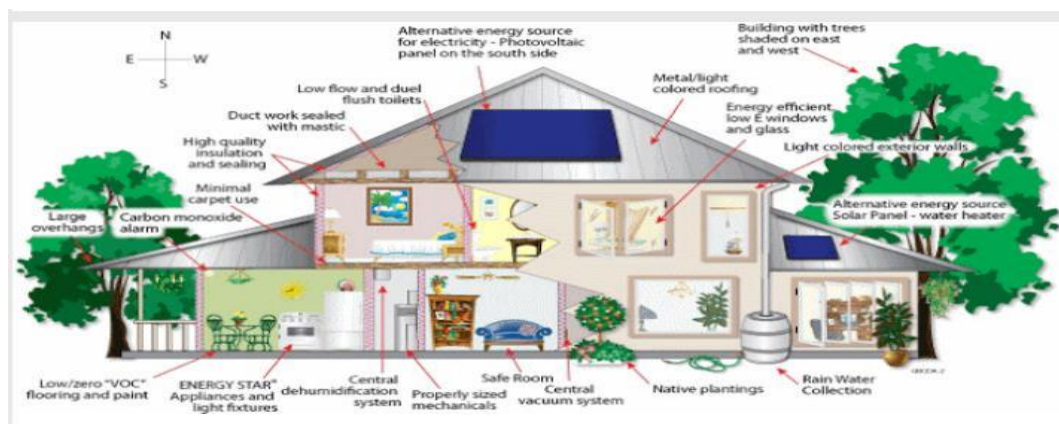
Rumah yang sehat memerlukan cahaya yang cukup, tidak kurang dan tidak terlalu banyak. Kurangnya cahaya yang masuk ke dalam ruangan rumah, terutama cahaya matahari disamping kurang nyaman, juga merupakan media atau tempat yang baik untuk hidup dan berkembangnya bibit-bibit penyakit. Minimal intensitas cahaya sebesar 60 lux dan tidak menyilaukan (Kepmenkes, 1999). Cahaya dapat dibedakan menjadi dua, yakni cahaya alamiah dan cahaya buatan. Cahaya alamiah yaitu cahaya matahari. Cahaya ini sangat penting karena dapat membunuh bakteri-bakteri patogen didalam rumah, misalnya baksil TBC. Oleh karena itu, rumah yang sehat harus mempunyai jalan masuk cahaya yang cukup. Seyogyanya jalan masuk cahaya (jendela) luasnya sekurang-kurangnya 15- 20% dari luas lantai yang terdapat dalam ruangan rumah. Selanjutnya, cahaya buatan yaitu menggunakan sumber cahaya yang bukan alamiah, seperti lampu minyak tanah, listrik, api dan sebagainya.

Luas Bangunan Rumah

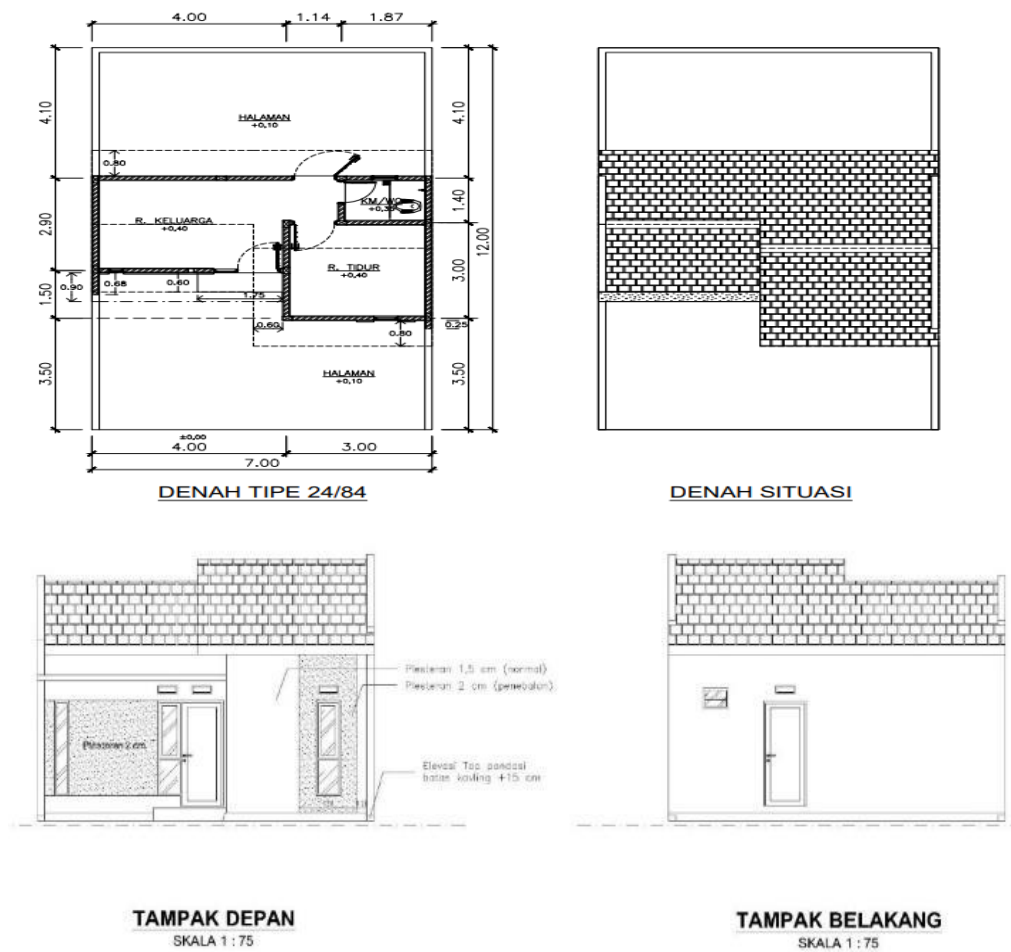
Luas lantai bangunan rumah sehat harus cukup untuk penghuni di dalamnya, artinya luas lantai bangunan tersebut harus disesuaikan dengan jumlah penghuninya. Luas bangunan yang tidak sebanding dengan jumlah penghuninya akan menyebabkan perjubelan (*overcrowded*). Hal ini berdampak kurang baik terhadap kesehatan penghuninya, sebab disamping menyebabkan kurangnya konsumsi O₂ juga bila salah satu anggota keluarga terkena penyakit infeksi, akan mudah menular kepada anggota keluarga yang lain.

Fasilitas-fasilitas di dalam rumah subsidi sehat

Rumah yang sehat harus mempunyai fasilitas-fasilitas yaitu penyediaan air bersih yang cukup, pembuangan tinja, pembuangan air limbah (air bekas), pembuangan sampah, fasilitas dapur, ruang berkumpul keluarga. Sedangkan untuk rumah di pedesaan lebih cocok adanya serambi (serambi muka atau belakang). Di samping fasilitas-fasilitas tersebut, ada fasilitas lain yang perlu diadakan tersendiri untuk rumah pedesaan adalah kandang ternak. Oleh karena ternak adalah merupakan bagian hidup para petani, maka kadang-kadang ternak tersebut ditaruh di dalam rumah. Hal ini tidak sehat karena ternak kadang-kadang merupakan sumber penyakit. Sebaiknya, demi kesehatan, ternak harus terpisah dari rumah tinggal atau dibuatkan kandang tersendiri. Selanjutnya penjelasan pada tahap kedua berupa contoh rumah sehat beserta denah lengkapnya. Adapun bentuk rumah sehat dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 .



Gambar 1. Contoh Rumah Sehat



Gambar 2. Contoh Denah Rumah Subsidi

Pelaksanaan Penyuluhan

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan bertempat di Kantor Camat Medan Sunggal dengan melibatkan sekitar 35 warga perumahan. Kegiatan penyuluhan mendapat respon dan antusiasme yang baik dari warga. Hal ini ditandai dengan aktifnya peserta dalam mengikuti penjelasan materi dalam pengetahuan masyarakat akan pentingnya rumah subsidi sehat dan syarat-syarat rumah subsidi sehat yang disampaikan oleh pemateri.

Atas dasar ini peserta kegiatan dapat lebih bergairah untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pada saat kegiatan berlangsung terlihat, sebagai berikut:

1. Peserta sangat termotivasi untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mulai dari awal sampai kegiatan ini berakhir.
2. Peserta sangat antusias mengikuti materi, karena materi yang diberikan merupakan hal penting bagi mereka.

Dukungan yang ada selama kegiatan pengabdian ini berupa kesediaan peserta pelatihan menyediakan waktu selama empat jam untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan mulai dari pembukaan sampai penutupan kegiatan pengabdian ini. Di samping itu, dukungan berupa kesediaan mitra untuk menyediakan ruang untuk kegiatan pelatihan. Dukungan lain, dari pemerintahan Kecamatan Medan Sunggal yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat akan pentingnya rumah subsidi sehat dan syarat-syarat rumah subsidi sehat di Kecamatan Medan Sunggal terutama Perumahan Rorinata Tahap X telah dipahami dan dimengerti dengan baik. Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa motivasi dan semangat mereka dalam mengikuti materi tersebut sangat tinggi. Kegiatan Penyuluhan Desain Pengembangan Rumah Subsidi yang Sehat dan Nyaman Bagi Penghuni di Perumahan Rorinata Tahap X ini telah memberikan rekomendasi desain pengembangan rumah subsidi dengan memperhatikan sirkulasi gerak, penghawaan, serta pencahayaan alami yang memadai. Penerapan contoh desain yang aplikatif diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek kesehatan dan kenyamanan dalam pengembangan rumah subsidi

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi, Anisa & Nelfiyanti, 2017. Konsep Disain Rumah Sederhana Tipe Kecil Dengan Mempertimbangkan Kenyamanan Ruang. *Jurnal Arsitektur NALARs*, 16(1), pp. 1-14.
- Bramantyo, Tyas, W. P. & Argyantoro, A., 2019. Aspek Kualitas Rumah Subsidi Pada Program Rumah Murah Berdasarkan Perspektif Penerima Manfaat, Studi Kasus: Perumahan Subsidi Mutiara Hati Semarang. *Jurnal Pemukiman*, 14(1), pp. 1-9.

- Kemenkes, 1999, Persyaratan Kesehatan Perumahan, Kemenkes RI No. 829/MENKES/SK/VII/1999.
- Kementerian PPN/Bappenas, 2015. *Indonesia, A Roadmap for Housing Policy Reform*.
- Keputusan Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah Nomor: 403/kpts/m/2002 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah.
- Marwati, 2021. Karakteristik Perubahan Fungsi Ruang Rumah Sederhana Bersubsidi (Studi Kasus: Perumahan BSS 2-Moncongloe). *Jurnal Teknosains*, 15(3), pp. 302-313.
- Munawarah, S., Hilma, P., & Fachrudin, T. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Tempat Tinggal Pada Kompleks Perumahan (Studi Kasus Kompleks Perumahan Di Kecamatan Medan Johor, Medan, Indonesia)*. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara.
- Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 08/PERMEN/M/2008 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No 04/PERMEN/M/2007 Tentang Pengadaan Perumahan Dan Permukiman Dengan Dukungan Fasilitas Subsidi Perumahan Melalui KPR Syariah Bersubsidi.
- Putranto, A. D., 2013. Pengembangan Rumah Sederhana Sehat (RSH) Menjadi Rumah Sederhana Sehat Berwawasan Lingkungan di Kabupaten Malam. *Jurnal RUAS*, 11(2), pp. 60-74.
- Saint-Gobain, 2016. *The Saint-Gobain Building Science Handbook: Indoor Environment and Well-Being*. s.l.:Saint-Gobain.
- Sassi, P., 2006. *Strategies for Sustainable Architecture*. New York: Taylor & Francis.
- Suryo, M. S., 2017. Analisa Kebutuhan Luas Minimal Pada Rumah Sederhana Tapak di Indonesia. *Jurnal Permukiman*, 12(2), pp. 116-123.
- Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- Wisesa, D., (2018). Perubahan Fungsi Ruang pada Rumah Sangat Sederhana (RSS), Perumahan Karangploso View, Kabupaten Malang. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 6(3).